

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memasuki usia kerja, memiliki usaha atau pekerjaan di wilayah sleman dan membayar pajak di KPP Sleman. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan maksud dari penelitian. Adapun kriteria wajib pajak yang dijadikan sample sebagai berikut :

1. Merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi
2. Bekerja / memasuki usia kerja (≥ 15 tahun)
3. Memiliki usaha atau pekerjaan di wilayah sleman
4. Membayar pajak di KPP Sleman

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 101 sampel. (Kurniawan, 2014) menyatakan bahwa sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang sampelnya ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai, oleh karena itu peneliti meyakini bahwa 101 sampel cukup untuk mewakili populasinya dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui survey lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung oleh peneliti baik secara online ataupun secara manual. Melalui kuesioner, peneliti dapat mendapatkan informasi dari objek penelitian yaitu wajib pajak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan harapan objek penelitian dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang ada di kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai objek pajak. Bentuk kuesioner yang disebar oleh peneliti dapat dilihat pada Lampiran I.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan 5 variabel. Satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain sedangkan variabel independen merupakan variabel yang bebas tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat

pemahaman dan pekerjaan wajib pajak, pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pajak oleh wajib pajak.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak. Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajibannya dalam hal perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak dilihat dari kepatuhan dalam mengisi SPT dan menghitung pajak terutang dengan benar, kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu, kepatuhan dengan tidak pernah mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan perpajakan yang telah ditetapkan (Putri 2017). Dalam penelitian ini variabel kepatuhan pajak diukur menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dengan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi 6 alternatif jawaban dalam kuesioner. Digunakan modifikasi skala likert karena peneliti ingin menghindari subjek menjawab pertanyaan pada alternatif jawaban netral (Kurnia, 2014). 6 alternatif jawaban tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam pengukuran Kepatuhan Pajak berikut ini adalah item yang diukur menurut (Hapsari, 2018) pada penelitiannya dengan judul Pengaruh Kesadaran, Persepsi Sanksi Denda, Persepsi Sanksi Administrasi, Persepsi Pendapatan, Pemahaman dan Pengetahuan

tentang Peraturan Perpajakan, dan Persepsi Kesesuaian Tarif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan, yaitu:

Tabel 3.1

Indikator pertanyaan kepatuhan pajak

Variabel	Indikator pertanyaan	Nomor Butir	Sumber
Kepatuhan Pajak	Saya adalah wajib pajak yang patuh karena taat membayar pajak	1	(Hapsari, 2018)
	Saya akan membayar denda jika terlambat membayar pajak	2	
	Saya membayar pajak tepat waktu karena tuntutan Undang-undang	3	
	Saya tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan	4	
	Saya selalu membayar pajak tepat waktu atau paling lama pada tanggal jatuh tempo	5	
	Saya tidak merasa masalah jika melakukan penunggakan pajak.	6	

Jumlah item pengukuran kepatuhan pajak terdapat 6 item yang terdiri dari 5 item *favorable*, dan 1 item *Unfavorable*. Untuk item *favorable*, Sangat Setuju bernilai 6, Setuju bernilai 5, cukup setuju bernilai 4, Kurang Setuju bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1. Sedangkan untuk item *Unfavorable*, Sangat Setuju bernilai 1, Setuju bernilai 2, cukup setuju bernilai 3, Kurang Setuju bernilai 4, Tidak Setuju bernilai 5, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 6 (Kurnia, 2014). Item *Unfavorable* berada pada pertanyaan nomer 6.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan merupakan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh wajib pajak melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah dan disahkan oleh departemen pendidikan (Rahman, 2018). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki etika yang juga tinggi serta penalaran moral yang tinggi (Normadewi, 2012).

Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan akan diukur melalui kuesioner. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aulinisa, 2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Pelaku UMKM, Dalam pengukurannya peneliti menggunakan skala likert 6 (enam) poin dimana 6 (enam) poin tersebut memiliki kriteria antara lain sebagai berikut : Interval 1 untuk jenjang SD, interval 2 untuk jenjang SLTP, interval 3 untuk jenjang SLTA, interval 4 untuk jenjang Diploma, interval 5 untuk jenjang Sarjana dan interval 6 untuk jenjang Pasca Sarjana.

3.3.2.2 Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan menurut (Rahman, 2018) dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang diterima oleh wajib pajak berupa uang yang dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak. Tingkat penghasilan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner oleh penelitian sebelumnya (Kurnia, 2014) yang telah dimodifikasi oleh peneliti pada bagian skala likert dan angka penghasilannya.

Tingkat penghasilan wajib pajak diukur dengan 6 *range* tingkat penghasilan yang harus di jawab oleh responden, 6 *range* tersebut yaitu : interval 1 untuk pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999, interval 2 untuk pendapatan perbulan Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999, interval 3 untuk pendapatan perbulan Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999, interval 4 untuk pendapatan perbulan Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999, interval 5 untuk pendapatan perbulan Rp. 20.000.000 – Rp. 24.999.999, dan interval 6 untuk pendapatan perbulan \geq Rp. 25.000.000.

3.3.2.3 Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Herlangga, 2013). Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas

cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Dimana wajib pajak yang benar – benar paham, mereka akan tau sanksi administrasi dan sanksi pidana sehubungan dengan SPT dan NPWP(Julianti, 2014).

Variabel tingkat pemahaman akan diukur melalui kuesioner. Mengadopsi dari penelitian yang di lakukan oleh (Hapsari, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Kesadaran, Persepsi Sanksi Denda, Persepsi Sanksi Administrasi, Persepsi Pendapatan, Pemahaman dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi Kesesuaian Tarif Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 3.2

Indikator pertanyaan tingkat pemahaman

Variabel	Indikator pertanyaan	Nomor Butir	Sumber
Tingkat Pemahaman	Saya memahami aturan mengenai Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP)	1	(Hapsari, 2018)
	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan apabila tidak patuh dalam membayar pajak	2	
	Saya paham bahwa pajak adalah pungutan wajib berdasarkan Undang-Undang yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung	3	
	Saya mengerti tata cara pembayaran Pajak	4	

	Pembayaran pajak harus dilunasi paling lambat sesuai dengan tanggal jatuh tempo	5	
	Saya mengetahui bahwa terdapat banyak tempat pembayaran pajak seperti Bank dan Kantor Pos	6	

dalam pengukurannya peneliti menggunakan skala likert 6

(enam) poin dimana 6 (enam) poin tersebut memiliki kriteria : interval 6 sangat setuju, interval 5 setuju, interval 4 cukup setuju, interval 3 kurang setuju, interval 2 tidak setuju, dan interval 1 sangat tidak setuju. Item pengukur berjumlah 6 pertanyaan yang seluruhnya merupakan item *favorable*, Sangat Setuju bernilai 6, Setuju bernilai 5, cukup setuju bernilai 4, Kurang Setuju bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1.

3.3.2.4 Pekerjaan Wajib Pajak

Pekerjaan wajib pajak merupakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pengukuran Pekerjaan Wajib Pajak berikut ini adalah item yang diukur menurut (Fitriyani et al., 2014) dengan judul

penelitian Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Item pengukurannya

yaitu : 1. Pegawai Swasta, 2. Wiraswasta, 3. Buruh, 4. Dosen dan Guru, 5. PNS selain Dosen dan Guru, 6. Honorer. Jenis pekerjaan wajib pajak diukur dengan menggunakan skala nominal (Amilin & Yusronillah, 2009).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif berkaitan dengan penyajian data se informatif mungkin dalam bentuk distribusi frekuensi, gambar dan grafik dan beberapa ukuran data seperti pusat data (*measures of location*), ukuran persebaran data (*measures of dispersion*) dan bentuk distribusi data (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif membantu peneliti dalam mengolah data melalui analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pertanyaan dalam suatu kuesioner dapat diketahui dengan cara hasil hitung dibandingkan dengan r table dimana df (*degree of freedom*) = $n-2$ dengan sig 5 %. Jika r table < r hitung maka valid (Sujarweni, 2015). Suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total

dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05 (Kumalayani, Sukarsa, & Yasa, 2016).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan nilai Cronbach, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (Kumalayani et al., 2016).

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable (Sujarweni, 2015).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan maksud mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan (Kurnia, 2014). Asumsi klasik yang diuji adalah: normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Namun demikian untuk uji autokorelasi tidak digunakan, karena datanya bersifat cross section. Regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas multikolinearitas dan bebas heterokedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai

hubungan distribusi normal atau tidak. (Sujarweni, 2015) menyatakan, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan pengujian ini dapat diketahui apakah nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi tertentu. Untuk keperluan ini hipotesis yang diajukan adalah bahwa data terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05). Apabila nilai $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal dan apabila nilai $p < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,1$ atau sama dengan nilai

VIF > 10. Apabila nilai VIF dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser yang meregresikan nilai kuadrat residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menentukan variabel independen terhadap variabel dependen, maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi t.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menerapkan model statistik linier berganda. Model statistik regresi berganda adalah model yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang

menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien yang menunjukkan tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak

X_1, X_2, X_3, X_4 = tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak

3.5.2 Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji

signifikansi t dengan tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 diuji dengan menggunakan uji signifikansi t.

Pada uji signifikansi t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, demikian pula sebaliknya.

3.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi *fit* atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sulistyaningrum, 2017).

